

**PENCIPTAAN TATA CAHAYA
DALAM PERTUNJUKAN DRAMA MUSIKAL *TUK*
KARYA BAMBANG WIDOYO SP**

SKRIPSI



oleh
Raylinda Trajang Trisnajati
NIM 1810980014

**PROGRAM STUDI S1 TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023/2024**

**PENCIPTAAN TATA CAHAYA
DALAM PERTUNJUKAN DRAMA MUSIKAL *TUK*
KARYA BAMBANG WIDOYO SP**

SKRIPSI
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi S1 Teater



oleh
Raylinda Trajang Trisnajati
NIM 1810980014

**PROGRAM STUDI S1 TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023/024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PENCIPTAAN TATA CAHAYA DALAM PERTUNJUKAN DRAMA MUSIKAL TUK KARYA BAMBANG WIDOYO SP diajukan oleh Raylinda Trajang Trisnajati, NIM 1810980014, Program Studi S1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 09 Januari 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Nanang Arisona, M.Sn.

NIP 19671212 200003 1 001/NIDN 00 1212 6712

Pembimbing I/Anggota Penguji



Nanang Arisona, M.Sn.

NIP 19671212 200003 1 001/NIDN 00 1212 6712

Pembimbing II/Anggota Penguji



Wahid Nurcahyono, M.Sn.

NIP 19780527 200501 1 002/NIDN 00 2705 7803

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Hendro Martono, M.Sn.

NIP 19590227 198503 1 003/NIDN 00 2702 5902

Yogyakarta, **29 - 01 - 24**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nvoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 19711107 199803 1 002/NIDN 00 0711 7104

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Raylinda Trajang Trisnajati
NIM : 1810980014
Alamat : Jl. Medang Kamolan RT/RW 002/012 Gendingan,
Borobudur, Magelang, Jawa Tengah
Program Studi : S-1 Teater
No Telepon : 088802669757
Email : raylindatrajang@gmail.com

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Desember 2023




Raylinda Trajang Trisnajati
NIM 1810980014



**PERJALANANMU HANYA KAMU DAN BEBERAPA ORANG
DISEKITARMU YANG TAHU. JADIKAN ITU SEBAGAI
PEMBELAJARAN.**

(Raylinda Trajang Trisnajati, 2024)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat karena telah menjadi tauladan. Puji syukur kepada semesta yang telah mengiringi kelancaran ini.

Dalam penciptaan tata cahaya dalam pertunjukan drama musikal naskah *Tuk* karya Bambang Widoyo SP ini, besar harapan saya, semoga dapat menjadi karya yang dapat memberi pelajaran serta menginspirasi banyak orang terutama dalam dunia tata cahaya. Berangkat dari pengalaman yang saya dapat selama berkuliah di Jurusan Teater dan bercita-cita untuk meneruskan kelulusan sebagai penata cahaya. Meskipun dalam praktik saya tidak tidak lebih hebat dan banyak orang yang lebih hebat dalam mendesain pencahayaan, namun saya bertekad bahwa saya mampu menyelesaikan pembelajaran saya dalam strata satu. Banyak tantangan serta rintangan yang saya hadapi. Itu semua akan menjadi pelengkap perjalanan saya yang masih jauh dari kata sempurna. Karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT.

Proses yang panjang telah dilalui untuk hasil yang lebih baik dan terbaik dalam proses ini. Tidak hanya itu, proses panjang yang saya lalui juga mendapatkan dukungan dari orang-orang terkasih. Untuk itu saya ingin menghaturkan rasa terimakasih kepada :

1. Rektor ISI Yogyakarta Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., beserta staf dan karyawan.

2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., beserta staf dan karyawan.
3. Bapak Nanang Arisona, M.Sn., selaku ketua Jurusan Teater sekaligus ketua Tim Penguji dan Pembimbing I yang selalu sabar membimbing.
4. Bapak Rano Sumarno, M.Sn., selaku sekretaris Jurusan Teater dan dosen wali.
5. Bapak Wahid Nurcahyono, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan.
6. Bapak Dr. Hendro Martono, M.Sn., selaku penguji ahli.
7. Bapak Dr. Trisno Santoso, S.Kar., M.Hum., sebagai narasumber dari Teater Lungid dan pernah memainkan naskah Tuk.
8. Bapak Drs. Agus Prasetya, M.Sn., yang membantu memberikan masukan perihal tata cahaya serta Bapak J. Catur Wibono, M.Sn. dan Ibu Silvia Anggreni Purba, M.Sn., yang memberikan masukan perihal kolaborasi.
9. Bapak dan ibu dosen Jurusan Teater yang karena telah memberikan ilmu selama berkuliah.
10. Karyawan Jurusan Teater, Lek Par, Lek Pur, Mas Bayu dan Lek Azis, yang membantu kelancaran proses.
11. Bapak dan Mamak yang telah mendukung penuh keinginan anaknya serta Mas dan Adik yang menemani.
12. Mas Agung Sri Anasih selaku kakak pertama yang selalu sabar memberikan nasihat dan memberikan izinnnya untuk membawa nama PLTG dalam pementasan. Juga pada tim PLTG yang telah berkenan untuk membantu mewujudkan pementasan.

13. Mas Arif, Mas Nano, Mas Deva, Mas Sohib, Mbak Amel, Bang Ridho, Bang Rais sebagai kakak-kakak yang telah membagikan ilmunya di luar perkuliahan juga adik-adik, Gambit, Yosep, Rendi, Aldy, Mupi, Dewa, Vano, Togar, Koko, yang menemani bertukar pikir.
14. Mas Awi, Bang Greg, Pingki, Mbak Merynda, Mbak Miftah, Depin, Nadia yang selalu siap mendengarkan keluh kesah.
15. Tim pendukung dan beberapa pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut mensukseskan terselenggaranya pementasan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mereka semua adalah pemacu semangat untuk terus melanjutkan perjalanan skripsi ini. Mereka juga yang menjadikan saya lebih dewasa untuk bijak dalam mengatasi masalah serta memutuskan keputusan. Karena itu ucapan terimakasih yang sangat dalam saya hantarkan. Hubungan baik yang kami jalin semoga akan terus berlanjut.

Yogyakarta, 27 Desember 2023

Raylinda Trajang Trisnajati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Tinjauan Karya.....	5
E. Metode Penciptaan.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	11
A. Sinopsis.....	11
B. Analisis Naskah	13
C. Tahap Perencanaan.....	31
D. Desain Pencahayaan.....	36
BAB III PROSES PENCIPTAAN	44
A. Pengaturan gerak Pencahayaan (<i>Cue Sheet</i>)	46
B. Uji Coba (<i>Trial and Error</i>).....	53
C. Pementasan	53
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	55
Daftar Pustaka	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pementasan Tuk oleh Teater Air Jambi	6
Gambar 2. Pementasan Tuk oleh Mahasiswa Sastra Indonesia UNNES	7
Gambar 3. Bagan Metode Penciptaan	8
Gambar 4. Sketsa Tiga Dimensi Tata Panggung. Sumber: Egidius Devin Destho	32
Gambar 5. Stage Area atau Daerah Panggung	36
Gambar 6. <i>Channel</i> dan Bar Lampu Gedung Auditorium Teater Rendra	37
Gambar 7. Plot Lampu	38
Gambar 8. Arah Jatuh Cahaya Lampu Fresnel 2000 watt.....	39
Gambar 9. Arah Jatuh Cahaya Lampu Fresnel 1000 watt.....	39
Gambar 10. Arah Jatuh Cahaya Lampu PAR	40
Gambar 11. Arah Jatuh Cahaya Lampu Ellips	41
Gambar 12. Arah Jatuh Cahaya Lampu PAR LED	41
Gambar 13. Bar Lampu. Sumber: Muhammad Hafidz Muslich.....	45
Gambar 14. <i>Dimmer Pack</i> . Sumber: Yosep Darusman	46
Gambar 15. <i>Power Pack</i> . Sumber: Yosep Darusman.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Naskah	60
Lampiran 2. Dokumentasi Proses	94
Lampiran 3. Dokumentasi Pementasan.....	99
Lampiran 4. Poster	102



PENCIPTAAN TATA CAHAYA DALAM PERTUNJUKAN DRAMA MUSIKAL *TUK* KARYA BAMBANG WIDOYO SP

Oleh: Raylinda Trajang Trisnajati

INTISARI

Penciptaan tata cahaya dalam pertunjukan drama musikal *Tuk* karya Bambang Widoyo SP memperlihatkan proses rancangan yang teliti dan inovatif. Rancangan tata cahaya merupakan inti dari dimensi visual dan atmosfer pertunjukan. Rancangan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek pencahayaan panggung, tetapi juga mencakup elemen-elemen artistik yang mendukung atmosfer dan narasi pementasan. Aspek-aspek tata cahaya, termasuk penggunaan warna, intensitas, dan efek khusus, menjadi elemen penting dalam menciptakan beragam suasana sesuai dengan perkembangan cerita.

Melalui analisis mendalam terhadap naskah, desainer tata cahaya dapat memetakan setiap adegan untuk menciptakan pencahayaan yang sesuai dengan emosi, suasana, dan perkembangan cerita. Penggunaan warna, intensitas, dan posisi cahaya menjadi instrumen penting dalam menekankan transisi waktu serta menyoroti nuansa yang diperlukan pada setiap momen penting dalam naskah. Kehadiran latar melalui cahaya membuktikan peran krusial tata cahaya dalam menciptakan ruang visual yang mendalam, menonjolkan elemen panggung, dan mengarahkan perhatian penonton. Proses penciptaan tata cahaya melibatkan kerjasama erat antara perancang tata cahaya, sutradara, dan perancang tata panggung, memastikan integrasi yang harmonis dengan seluruh produksi.

Kolaborasi yang erat antara desainer tata cahaya dengan sutradara dan tata panggung untuk menyelaraskan dan menghasilkan harmoni antara pencahayaan, set, dan arah cerita. Keseluruhan pengaturan pencahayaan tidak hanya menciptakan kesatuan visual yang menakjubkan tetapi juga memberikan dimensi ekstra yang memperkaya pengalaman penonton, menjadikan tata cahaya sebagai elemen penting yang menghidupkan dan memperdalam keseluruhan cerita yang dipentaskan.

Penciptaan tata cahaya berperan sentral dalam menciptakan pengalaman teater yang mendalam dan memikat. Dengan perancangan yang teliti, pilihan efek, dan kolaborasi yang erat, tata cahaya bukan hanya menjadi penunjang visual, tetapi juga elemen artistik yang menyelaraskan seluruh pertunjukan.

Kata kunci: Tata Cahaya, *Tuk*, Drama Musikal, Kolaborasi.

**PENCIPTAAN TATA CAHAYA
DALAM PERTUNJUKAN DRAMA MUSIKAL *TUK*
KARYA BAMBANG WIDOYO SP**

By: Raylinda Trajang Trisnajati

ABSTRACT

The creation of lighting design in the musical drama Tuk by Bambang Widoyo SP showcases a meticulous and innovative process. The lighting design is at the core of the visual dimension and atmosphere of the performance. This design not only considers the aspects of stage lighting but also incorporates artistic elements that support the atmosphere and narrative of the performance. The various aspects of lighting design, including the use of color, intensity, and special effects, become crucial elements in creating diverse atmospheres in line with the development of the story.

Through in-depth analysis of the script, lighting designers can map out each scene to create lighting that aligns with the emotions, atmosphere, and narrative development. The use of color, intensity, and light positioning becomes essential instruments in emphasizing temporal transitions and highlighting nuances required in every crucial moment of the script. The presence of background through light proves the crucial role of lighting design in creating a deep visual space, highlighting stage elements, and directing audience attention. The process of creating lighting design involves close collaboration between the lighting designer, director, and set designer, ensuring harmonious integration with the entire production.

The close collaboration between the lighting designer, director, and set designer aims to synchronize and produce harmony between lighting, set, and narrative direction. The overall arrangement of lighting not only creates a stunning visual unity but also adds an extra dimension that enriches the audience experience, making lighting a crucial element that enlivens and deepens the entire presented story.

The creation of lighting design plays a central role in crafting a profound and captivating theatrical experience. Through meticulous design, thoughtful choice of effects, and close collaboration, lighting not only serves as a visual support but also becomes an artistic element that harmonizes the entire performance.

Keywords: Lighting Design, Tuk, Musical, Collaboration.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama duduk di bangku perkuliahan ini, pencipta mulai menggeluti dunia tata cahaya sejak Kelompok Kegiatan Mahasiswa Studi Syair. Berada dalam disivita tata cahaya tanpa pengalaman pencahayaan. Selanjutnya pencipta mulai dikenal namanya sebagai tim pencahayaan yang kemudian tawaran untuk menjadi tim pencahayaan semakin bertambah. Selanjutnya pencipta mulai terjun untuk merancang pencahayaan dalam ujian mata kuliahnya maupun milik mahasiswa lainnya. Pencipta mulai merancang pencahayaan dalam tugas akhir yang dibantunya, dimulai dari pertunjukan realis. Sebagian besar rancangan pencahayaan yang dibuat adalah realis. Dalam pengalaman sebagai penata cahaya, hanya tiga pertunjukan tugas akhir non realis yang dirancang.

Dari pengalamannya ini, pencipta mempunyai keinginan untuk merancang cahaya dalam realis namun tetap bisa melakukan eksplorasi baik dalam teknis maupun konsep. Pencipta bertemu dengan teman kolaborasi yang mengangkat naskah realis dengan gaya pertunjukan drama musikal. Naskah itu adalah *Tuk* karya Bambang Widoyo SP.

Naskah *Tuk* karya Bambang Widoyo SP menceritakan tentang kehidupan di Magersaren, yang awalnya tanah itu tidak ada biaya sewa. Ketentuannya berubah menjadi wajib bayar sewa ketika hak milik tanah berpindah tangan. Ketegangan muncul karena isu penjualan tanah Magersaren tersebar yang kemudian memicu pro-kontra antara penduduk. Mbah Kawit, salah satu tokoh yang menentang

penjualan tanah, berusaha keras mempertahankan tanah hingga terbawa mimpi tentang kehancuran Magersaren. Naskah ini menggambarkan perlawanan masyarakat terpinggirkan.

Naskah ini terdiri atas lima babak yang memiliki latar berbeda. Dengan pengalaman menjadi penata cahaya dalam beberapa pertunjukan realis, pencipta akan mempresentasikan cahaya alam seperti matahari dan bulan sebagai penanda latar waktu. Salah satu babak dalam naskah memiliki latar mimpi yang mana adegan ini menceritakan tentang kebakaran di Magersaren. Hal ini menjadi salah satu tantangan bagi pencipta. Menciptakan kebakaran atau menghidupkan suasana kebakaran di dalam pertunjukan dengan menghadirkan permainan warna yang mampu mendukung. Berkaca dari pengalaman pencipta terakhir pada pertunjukan non realis yang didalamnya penuh akan warna yang berpadu dan membentuk warna lain. Adegan selanjutnya kembali menjadi realis. Ini juga menjadi tantangan bagi pencipta untuk mengembalikan latar adegan dengan cepat. Tantangan lain dari pertunjukan ini adalah gaya pertunjukan musikal. Dari pengalaman menonton pertunjukan musikal, yang mungkin tidak sebanyak pertunjukan lain, menjadi acuan untuk menghadirkan tata cahaya dalam pertunjukan drama musikal. Tentunya dengan memperhatikan fungsi dari tata cahaya itu sendiri.

Menurut (Martono, 2010) tata cahaya panggung merupakan bagian dari tata teknik pentas yang spesifikasinya mengenai pengetahuan teori dan praktek membuat desain pencahayaan panggung. Tata cahaya dalam suatu pementasan panggung adalah kerja penggabungan antara rasa keindahan dengan penafsiran adegan lakon (Riantiarno, 2011). Cahaya adalah elemen terakhir dalam desain

artistik karena berfungsi menyatukan seluruh elemen desain (Susantono, 2016: 59). Tata cahaya merupakan elemen pertunjukan yang kerap dikesampingkan kehadirannya. Hal ini membuat penata cahaya kerap dipanggil mendekati hari pementasan. Tata cahaya semakin menarik ketika mampu bermain warna. Hal ini mampu menghidupkan suasana dalam cahaya.

Warna dapat didefinisikan secara subjektif yang merupakan pemahaman langsung oleh pengalaman indera penglihatan kita dan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan (Meilani, 2013). Warna adalah fungsi langsung dari cahaya yang mewakili semua aspek kehidupan (Karja, 2021). Warna juga merupakan pantulan dari cahaya yang mengenai benda kemudian ditangkap oleh mata. Warna dan cahaya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Cahaya dalam pertunjukan memiliki empat fungsi utama, yaitu sebagai penerangan, sebagai pembentuk dimensi, sebagai pemisah atau pembatas “ruang”, dan sebagai pendukung suasana (Suroto, 2019). Penerangan dan pembentuk dimensi bermaksud mampu menyampaikan serta menghidupkan objek dalam panggung. Melalui naskah ini cahaya sebagai pendukung suasana mampu menggambarkan emosi yang beragam. Disampaikan (Riantiarno, 2011) mengenai fungsi cahaya antara lain meningkatkan perubahan bentuk, mood, bunyi dan suasana hati, serta membantu menciptakan ruang dan waktu. Menurut (Megumi, 2015) pencahayaan juga menjadi aspek yang berpotensi untuk diolah karena dalam petunjuk laku, penggunaan cahaya mempengaruhi latar cerita. Dijelaskan pada naskah adanya pergantian waktu yang cukup signifikan.

Dalam pertunjukan ini pencipta bermaksud menghadirkan suasana dan pergantian waktu dengan eksplorasi warna pada cahaya yang digarap dalam bentuk drama musikal. Dalam pertunjukan drama musikal akan semakin menarik apabila pencahayaan juga memiliki desain yang memukau. Permainan menggabungkan beberapa warna yang bercampur membentuk warna lain tanpa menghilangkan estetika dari warna itu sendiri serta mampu menghidupkan peristiwa dan suasana. Pada babak lima, pencipta bermaksud menginisiasi kehadiran tokoh melalui cahaya. Pelatakan cahaya pada posisi atau tempat yang menandakan dari tokoh itu sendiri. Dalam hal ini, tokoh tidak dihadirkan langsung, namun diwakilkan dengan cahaya.

B. Rumusan Masalah

Tata cahaya memiliki fungsi untuk mengadakan pilihan berarti bagi segala hal yang diperlihatkan, mengungkap bentuk, membuat gambar wajar, membuat komposisi, serta menciptakan suasana (Padmodarmaya, 1983: 155-163). Untuk mampu merancang pencahayaan dalam sebuah pertunjukan perlu diperhatikan fungsi dari pencahayaan itu sendiri. Selanjutnya dengan mempertimbangkan aspek-aspek dari tata cahaya itu sendiri seperti penggunaan warna, intensitas, dan arah cahaya guna menciptakan pencahayaan yang sesuai dengan suasana cerita.

Dengan mempertimbangkan fungsi dan aspek tata cahaya dapat diperoleh rumusan masalah penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan tata cahaya dalam pertunjukan drama musikal *Tuk* karya Bambang Widoyo SP?

2. Bagaimana menciptakan tata cahaya dalam pertunjukan drama musikal *Tuk* karya Bambang Widoyo SP?

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk merancang tata cahaya dalam pertunjukan drama musikal naskah *Tuk* karya Bambang Widoyo SP.
2. Untuk menciptakan tata cahaya dalam pertunjukan drama musikal naskah *Tuk* karya Bambang Widoyo SP.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya merupakan pembahasan mengenai karya-karya terdahulu yang kemudian digunakan sebagai pedoman penciptaan. Hal ini dimaksudkan sebagai pembeda agar karya yang hendak diciptakan memiliki originalitasnya sendiri dan tidak terkesan menjiplak karya terdahulunya. Berikut ini merupakan beberapa pertunjukan *Tuk* yang kemudian dijadikan tinjauan atau referensi dalam proses penciptaan tata cahaya dalam pertunjukan drama musikal *Tuk* karya Bambang Widoyo SP.

1. Pementasan *Tuk* oleh Kelompok Teater Air Jambi

Dilihat dari video dokumentasi yang didapat dari kanal youtube Teater Air Jambi yang dipentaskan pada tahun 2016, menghadirkan pencahayaan sebagai penerangan dan menghidupkan suasana. Penerangan dengan warna *tungsten*. Serta guna menghidupkan suasana menggunakan warna merah. Namun pencahayaan yang hadir, tidak cukup merepresentasikan cahaya matahari maupun bulan yang mana pada kehidupan nyatanya, matahari dan bulan merupakan penerangan. Warna merahnya pun tidak cukup menghidupkan suasana. Hal ini dikarenakan

penempatan warna merah yang tidak menyeluruh melainkan hanya pada beberapa titik.

Dari pertunjukan ini, pencipta bermaksud untuk menghadirkan penerangan yang sesuai dengan kehidupan. Maksudnya, ketika peristiwa itu berlatarkan siang hari, pencipta menghadirkan pencahayaan yang dapat mempresentasikan keadaan



Gambar 1. Pementasan Tuk oleh Teater Air Jambi

siang hari dengan mendistribusikan cahaya secara menyeluruh pada pertunjukan drama musikal *Tuk* karya Bambang Widoyo Sp. Begitu pula ketika peristiwa terjadi pada malam hari, pencipta bermaksud menghadirkan cahaya lampu yang didistribusikan sesuai suasana malam hari.

Tidak sampai pada penerangan saja, pencahayaan juga dihadirkan guna menghidupkan suasana. Hal ini dilakukan dengan menghadirkan berbagai macam warna cahaya yang sesuai dengan penokohan, suasana, dan peristiwa. Pada babak satu yang memiliki latar sore menjelang maghrib maka pencipta menambahkan warna oren sebagai gambaran dari matahari terbenam.

2. Pementasan *Tuk* oleh Mahasiswa Sastra Indonesia UNNES

Dalam pertunjukan *Tuk* oleh mahasiswa Sastra Indonesia UNNES pada tahun 2018, tidak terlihat adanya pencahayaan untuk menghidupkan suasana. Tidak hanya itu, ruang pertunjukan pun terlalu sempit. Hal ini terlihat dengan adanya garis aktor yang tidak mendapatkan pencahayaan. Bahkan beberapa properti yang ada tidak mendapatkan pencahayaan yang cukup.

Dari pertunjukan ini, pencipta akan memperluas ruang atau menyesuaikan ruang pencahayaan dengan ruang pengadeganan. Dengan begitu aktor dan properti akan mendapat penerangan. Tentunya juga menghadirkan warna yang sesuai dan mendukung peristiwa serta pertunjukan drama musikal *Tuk* karya Bambang Widoyo SP.



Gambar 2. Pementasan Tuk oleh Mahasiswa Sastra Indonesia UNNES

E. Metode Penciptaan

Metode diungkap oleh (Laelasari, 2006), cara yang telah teratur dan dipikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode penciptaan merupakan

serangkaian cara yang digunakan untuk memperoleh suatu karya. Dalam hal ini, utamanya dalam bidang tata cahaya. Berikut ini bagan tahapan penciptaan kreatif dalam mewujudkan tata cahaya pada pertunjukan drama musikal naskah *Tuk* karya Bambang Widoyo Sp:



Gambar 3. Bagan Metode Penciptaan

Penjelasan dari bagan di atas sebagai berikut:

1. Analisis Naskah

Pembedahan naskah atau analisis naskah ini berguna untuk mencari dan mengumpulkan kebutuhan pencahayaan dalam naskah. Pencipta akan mendapatkan tema, latar, dan pesan yang nantinya dapat disampaikan melalui pencahayaan. Dalam tahapan ini termasuk analisis struktur dan tekstur.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yakni pertemuan dengan sutradara dan penata panggung, sinopsis pencahayaan, menghadiri latihan,

daerah panggung, serta spesial. Pencipta bekerjasama dengan penata artistik dan sutradara untuk mengetahui apakah panggung akan terjamah oleh *setting* maupun properti serta *blocking* aktor secara menyeluruh. Area-area itu harus mendapatkan pencahayaan khusus agar memungkinkan penekanan dan keterlihatan yang baik bagi para aktor (McCandless, 1947: 16). Hal ini dilakukan agar distribusi pencahayaan dapat sesuai dengan sasaran.

3. Desain Pencahayaan

Setelah data dikumpulkan, pencipta mulai masuk ke desain. Pencipta menentukan peletakan lampu sesuai dengan kebutuhan. Hal yang perlu dipertimbangkan adalah titik fokus, sudut, dan ketinggian dari pencahayaan. Selanjutnya setelah diperoleh plot lampu, desain dilanjutkan dengan *dimmer list* yang akan mempermudah pencipta maupun tim apabila terjadi kesalahan.

4. Pengaturan Gerak Pencahayaan (*Cue Sheet*)

Pada tahap ini dilakukan untuk mendapatkan waktu pergantian cahaya hidup dan mati. Pergantian cahaya (*cue*) perlu diselaraskan dengan kebutuhan adegan, mood, dan musik. Tahapan ini perlu dilakukan dengan cermat agar diperoleh *cue* yang sesuai dengan pertunjukan.

5. Uji Coba (*Trial and Error*)

Perlu dilakukan uji coba terhadap rancangan yang sudah dibuat. Hal ini dilakukan guna memastikan kembali bahwa semua komponen pencahayaan telah sesuai dengan konsep dan pertunjukan. Apabila terjadi ketidaksesuaian dapat segera dilakukan pembaharuan.

6. Pementasan

Tahap ini adalah eksekusi desain tata cahaya yang paling akhir.

F. Sistematika Penulisan

Susunan laporan penulisan pada penciptaan tata cahaya dalam pertunjukan drama musikal *Tuk* karya Bambang Widoyo SP diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan membahas tentang latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

BAB II Konsep penciptaan pembahasan rancangan tata cahaya dalam pertunjukan drama musikal *Tuk* karya Bambang Widoyo SP mencakup analisis struktur dan tekstur naskah.

BAB III Proses penciptaan, merealisasikan ide atau gagasan penciptaan tata cahaya.

BAB IV Penutup. Kesimpulan dan saran yang memuat rangkuman pembahasan yang sudah dijelaskan dan diuraikan secara detail pada ketiga bab sebelumnya.